

ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI SALAK DI DESA WERDI AGUNG SELATAN KECAMATAN DUMOGA TENGAH KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW

*Analysis of Salak Business Income in the of South Werdi Agung Village
District of Central Dumoga Bolaang Mongondow Regency*

Yelfita Dampi, Jenny Baroleh, Rine Kaunang
Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi

ABSTRACT

This study aims to analyze the income of salak farming in Werdi Agung Selatan Village, Central Dumoga District, Bolaang Mongondow Regency. The research was conducted for three months, from November 2019 to January 2020. The sample was selected using a purposive sampling method, in which 20 farmers were taken as samples from the population of 60 farmers. The results showed that the average income obtained from the salak fruit farming was Rp. 1,713,350, - / month.

Keywords : *Income, farming, Salak*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salak merupakan jenis tumbuhan palma yang buahnya bisa dimakan. Bentuk buah salak seperti kerucut dengan ujung membulat dan pangkalnya mengerucut tajam, kulitnya berwarna coklat hingga coklat kehitaman, bersisik dan permukaannya ditumbuhi duri halus yang tajam, daging buah salak ini berwarna putih kekuningan, rasanya manis dan sedikit sepat. Menurut Anarsis (1999), tanaman salak dapat mulai menghasilkan buah pada awal tahun keempat dengan produksi 1 kg/pohon, tahun kelima 2,5 kg/pohon, tahun keenam 3,5 kg, dan tahun ketujuh sebanyak 5 kg/pohon.

Desa Werdi Agung Selatan merupakan sebuah desa yang dikenal sebagai penghasil buah salak terbesar di Kecamatan Dumoga Bersatu. Asal mula usahatani tanaman salak ini dimulai dari pengunjung dari luar daerah yang melakukan kegiatan perjudian di desa tersebut. Konon katanya salak jenis ini dahulunya hanya dibawa oleh para pengunjung dan kemudian bibit-bibit dari tanaman salak tersebut dibudidayakan oleh masyarakat Bali dan akhirnya tanaman salak ini menjadi usahatani yang kini di kenal sebagai Salak Dumoga.

Salak yang ada di Desa Werdi Agung Selatan umumnya adalah salah satu sumber mata pencaharian dan menjadi sumber pendapatan sebagian besar masyarakat dan petani. Diperkirakan sudah lebih dari sepuluh tahun, dan rata-rata sudah berbuah, namun petani yang ada di desa selama ini belum pernah melakukan analisis pendapatan tentang berapa besar pendapatan usahatani buah salak yang diterima oleh petani. Oleh karena biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi belum diketahui dengan pendapatan dan keuntungan yang diperoleh setelah panen. Selain itu belum banyak petani salak yang mengetahui, disamping kegiatan lainnya, pendapatan dan keuntungan dihitung dari besarnya penerimaan dikurangi dengan seluruh biaya-biaya yang digunakan dalam pengolahan salak, mulai dari alat, bahan, dan biaya lainnya yang dapat mempengaruhi besarnya keuntungan yang diperoleh petani. Untuk itu perlu diteliti tentang pendapatan dari usahatani buah salak di Desa Werdi Agung Selatan Kecamatan Dumoga Tengah Kabupaten Bolaang Mogondow.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu berapa besar pendapatan usahatani salak di Desa Werdi Agung Selatan ?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pendapatan usahatani salak di Desa Werdi Agung Selatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian berlangsung selama tiga bulan yaitu dari bulan November tahun 2019 sampai dengan Januari tahun 2020. Penelitian bertempat di Desa Werdi Agung Selatan, Kecamatan Dumoga Tengah, Kabupaten Bolaang Mongondow.

Metode Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* (secara sengaja), jumlah petani salak ada 60 orang yang dijadikan sampel sebanyak 20 orang petani salak.

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan cara mengambil data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada para petani buah salak menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner), sedangkan data sekunder diperoleh dari BPS Kabupaten Bolaang Mongondow, serta instansi yang terkait dalam hal ini kantor desa dan kantor kecamatan.

Pengukuran Variabel

Variabel-variabel yang diukur dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Karakteristik petani:
 - a. Jenis Kelamin
 - b. Umur petani (tahun)
 - c. Tingkat pendidikan (Tidak Sekolah, SD, SMP, SMA)
 - d. Jumlah tanggungan keluarga (orang)
 - e. Umur produksi tanaman salak
 - f. Status kepemilikan lahan
 - g. Luas lahan yang ditanami salak
2. Analisis penerimaan adalah perkalian antara produksi dikalikan dengan harga produksi (Kg/Rp)
3. Variabel utama dalam penelitian ini meliputi:

Biaya produksi yaitu biaya yang dikeluarkan petani dalam satu kali proses produksi, meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap

- a. Biaya tetap yaitu biaya yang tidak berhubungan langsung dengan barang yang diproduksi, meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap.

1) Pajak

2) Penyusutan Alat, Cangkul, Sabit, dan keranjang. Rumus Penyusutan Alat:

3)

$$D(\text{Rp}) = \frac{\text{Harga Awal} - \text{Harga Akhir (Rp)}}{\text{Waktu Pemakaian}}$$

- b. Biaya Tidak Tetap: biaya tenaga kerja: Penyiaangan, Penyerbukan dan panen.

4. Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan pengeluaran (Rp).

Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Analisis pendapatan usahatani

Biaya produksi (*Total Cost*)

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = *Total Cost* (total biaya)

FC = *Total Fixed Cost* (biaya tetap)

VC = *Total Variabel Cost* (biaya tidak tetap)

Penerimaan (*Total Revenue*)

$$TR = P \times Q$$

Dimana:

TR = *Total Revenue* (penerimaan)

P = *Price* (Harga)

Q = *Total Production* (jumlah produksi)

Pendapatan petani (*income*)

$$I = TR - TC$$

Dimana:

I = *Income* (Pendapatan)

TR = *Total Revenue* (penerimaan)

TC = *Total Cost* (total biaya).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Werdi Agung Selatan adalah salah satu desa di Kecamatan Dumoga Tengah Kabu-

paten Bolaang Mongondow. Letak geografis desa ini berada di daerah pegunungan dengan luas 6.500.000 m², Desa Werdi Agung Selatan adalah hasil pemekaran dari Desa Werdi Agung, yang mana desa ini adalah desa transmigrasi di Kecamatan Dumoga Tengah, Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara, yang berasal dari Provinsi Bali. Jarak Desa Werdi Agung Selatan berada kurang lebih 87 km dari ibu kota Kabupaten Bolaang Mongondow di Lolak sebelah timur.

Penduduk di Desa Werdi Agung Selatan berjumlah 1.560 jiwa pada tahun 2017, terdiri dari 811 jiwa laki-laki dan 749 jiwa perempuan.

Tabel 1 Jumlah responden menurut jenis kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah penduduk (Jiwa)	Persentase (%)
Laki-laki	811	51,98
Perempuan	749	48,01
Jumlah	1.560	100

Sumber : Diolah dari data primer, 2020.

Karakteristik Petani

1. Umur Petani

Keadaan petani responden berdasarkan umurnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Responden Petani Salak Menurut Umur

Umur petani (Tahun)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
>30	1	5
31-40	2	10
41-50	9	45
51-60	5	25
61-70	2	10
71-80	1	5
Jumlah	20	100

Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2020.

Tabel 2 menunjukkan petani responden sebagian besar berada di atas usia 41-50 tahun, yaitu sebanyak 9 orang dengan persentase 45% dan diatas 50 tahun sebanyak 5 orang dengan persentase 25%. Menurut Soeharjo dan Patong dalam Amhiko (2015), mengatakan bahwa usia produktif adalah mereka yang bekerja pada umur 15-55 tahun, dimana pada usia tersebut seseorang memiliki kemampuan fisik yang baik dan

produktif untuk mengelola usahatani. Keadaan ini menunjukkan bahwa umur petani yang produktif cukup tinggi.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan responden di Desa Werdi Agung Selatan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	3	15
SD	10	50
SMP	2	10
SMA	5	25
Jumlah	20	100

Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2020

3. Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah tanggungan keluarga adalah banyaknya anggota keluarga yang terdiri dari istri dan anak, jumlah tanggungan keluarga merupakan salah satu tanggung jawab yang harus ditanggung oleh kepala keluarga.

Tabel 4. Responden menurut Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan Keluarga	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
1-2	3	15
3-4	10	50
>5	7	35
Jumlah	20	100

Sumber : Diolah Dari Data Primer, 2020

4. Umur Produktif Tanaman Salak

Salah satu faktor penting yang menentukan kemampuan berproduksi dari suatu tanaman yaitu umur tanaman salak dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Responden Berdasarkan Umur Produktif Tanaman Salak

Umur Tanaman (Tahun)	Jumlah Petani (Orang)	Persentase (%)
4-8	7	35
9-15	13	65
Jumlah	20	100

Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2020.

Status Kepemilikan Lahan

Status kepemilikan lahan sangat berpengaruh terhadap tingkat pendapatan petani karena status kepemilikan lahan juga mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan oleh petani. Kepemilikan lahan petani buah salak di Desa Werdi Agung adalah milik sendiri. Para petani responden menggarap lahannya dengan membudidayakan berbagai macam jenis tanaman seperti buah salak, jeruk, dan ketimun.

Luas Lahan yang ditanami salak

Luas lahan secara fisik tidak langsung mempengaruhi tingkat penerimaan petani dikarenakan luas lahan sangat berpengaruh terhadap jumlah produksi. Untuk lebih jelas, lahan yang ditanami rumpun salak dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Jumlah Responden Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Rumpun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
0.12 - 0.15	240-300	10	50
0.2 - 0.5	400-1000	5	25
0.10	110-220	2	10
1	2000	3	15
Jumlah		20	100

Sumber: Diolah Dari Data Primer 2020

Analisis Penerimaan

Analisis penerimaan petani adalah penerimaan yang didapatkan oleh para petani dari hasil penjualan buah salak yang dipanen. Penerimaan petani didapat dari hasil produksi satu kali panen dikalikan dengan harga jual oleh para petani dimana produksi buah salak yang dipanen berbeda-beda jumlahnya tergantung produksi buah salak dan harga jual yang berlaku. Berikut ini penerimaan per panennya.

1. Produksi

Rata-rata produksi buah salak di Desa Werdi Agung yang dihasilkan oleh petani adalah 297kg per bulan(Tabel 7).

Tabel 7. Penerimaan Usahatani Buah Salak

No	Uraian	Rata-rata Panen per Minggu			
		1	2	3	4
1	Produksi (Kg)	92,8	68,05	65,3	70,8
2	Harga jual (Rp/Kg)	8000	8000	8000	8000
	Penerimaan (Rp)	724.500	544.500	522.500	566.500

Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2020.

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa penerimaan petani buah salak di Desa Werdi Agung Selatan Kecamatan Dumoga Tengah Kabupaten Bolaang Mongondow pada panen pertama lebih besar dibandingkan dengan panen kedua dan ketiga. Hal ini di sebabkan karena terjadi penurunan produksi buah salak. Pada panen ke empat terjadi kenaikan produksi buah salak sehingga meningkatkan jumlah penerimaan.

2. Biaya Total

Biaya total adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan petani di Desa Werdi Agung Selatan dalam mengelola usahatani buah salak. Total biaya adalah penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi dan besar kecilnya tidak tergantung pada besar kecilnya produksi. Biaya variabel adalah biaya yang berubah-ubah, habis dalam satu kali pakai dan besar kecilnya biaya tergantung pada biaya skala produksi, yaitu biaya

penyusutan alat, pajak, tenaga kerja dan luar keluarga.

a. Biaya Tetap

Biaya tetap yaitu biaya yang tidak berhubungan langsung dengan barang yang di

produksi, yaitu pajak serta penyusutan alat. Penyusutan yang dihitung adalah berdasarkan alat-alat milik sendiri. Biaya penyusutan alat dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Biaya Penyusutan Alat Usahatani Buah Salak

Jenis Peralatan	Nilai Awal (Rp)	Nilai Akhir (Rp)	Umur Ekonomis (Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp) Per-tahun
Cangkul	850.000	42.500	2	21.250
Sabit	710.000	35.500	2	17.750
Keranjang	560.000	28.000	2 (bulan)	14.000
Jumlah	2.120.000	106.000		53.000

Sumber: Diolah Dari Data Primer, 2020.

b. Pajak

Pajak yaitu biaya pajak tanah yang di bayar per tahun. Dalam hal ini biaya produksi dihitung per tahun biaya pajak ditanggung oleh pemilik lahan sendiri. Lampiran dua menunjukkan bahwa total biaya pajak sebesar Rp.1.475.000 dengan nilai rata-rata sebesar Rp.73.000 per petani. Pajak merupakan salah satu unsur biaya yang perlu diperhitungkan petani.

c. Biaya Tidak Tetap

1) Tenaga Kerja

Usahatani buah salak di Desa Werdi Agung Selatan sebagian besar menggunakan tenaga kerja yang berasal dari keluarga, dan hanya dalam tahap tertentu petani mengambil tenaga kerja diluar keluarga, karena petani menggunakan tenaga kerja diluar keluarga hanyalah petani yang memiliki luas lahan lebih dari 1 Ha.

Upah tenaga kerja yang berlaku di Desa Werdi Agung Selatan, tergantung dari jam kerja, karena untuk upah tenaga kerja pada pengolahan di hitung per hari 100.000/(HOK) sedangkan dari upah tenaga kerja penyiangan, penyerbukan sampai dengan panen hanya di hitung per jam.

2) Penyiangan

Petani buah salak di Desa Werdi Agung melakukan penyiangan atau pemangkasan daun salak, upah tenaga kerja dalam tahap ini Rp 150.000/HOK), biasanya tenaga kerja yang dipakai pada tahap penyiangan lahan sekitar 1-6 orang tergantung dari luasnya lahan. Total biaya penyiangan

sekitar Rp 2.650.00, dengan rata-rata 132.500 per petani. seperti terlihat pada Lampiran 3.

3) Penyerbukan

Pada tahap penyerbukan ini dilakukan setelah penyiangan dan panen, upah tenaga kerja pada tahap ini Rp 25.000 per jam biasanya tenaga kerja yang dipakai pada tahap penyerbukan sekitar 1-2 orang. Total biaya penyerbukan pertama sekitar Rp 1.137.500 dan penyerbukan ke dua Rp 1.075.000, dengan rata-rata 53.750 sampai 56.875 per petani seperti terlihat pada Lampiran 3.

4) Panen

Panen biasanya dilakukan pada saat tanaman buah salak telah matang atau berusia 150-168 hari setelah masa di kawinkan. Upah tenaga kerja pada tahap ini Rp. 25.000 per jam biasanya tenaga kerja yang di pakai 2 sampai 4 orang. Total biaya minggu pertama Rp. 1.400.000 dengan rata-rata Rp 70.000 per petani, minggu kedua Rp. 791.500 dengan rata-rata Rp 39.575, minggu ketiga dengan total Rp. 1.150.000 dengan rata-rata 57.500 dan minggu keempat dengan total 1.062.500 dengan nilai rata-rata 53,125 per petani.

Total Biaya Produksi

Dalam penelitian ini jumlah dari biaya pajak dan penyusutan alat ditambah dengan biaya tenaga kerja dari penyiangan, penyerbukan sampai panen.(Tabel 9).

Tabel 9. Total Biaya Produksi

Jenis Biaya	Total biaya (Rp)	Rata Rata Per Petani (Rp)
1. Biaya Tetap dan Penyusutan Alat	3.595.000	179.750
2. Biaya variabel tenaga kerja.	9.650.000	482.500
Jumlah	13.245.000	662.250

Sumber : Diolah dari lampiran 2 dan 3.

Pendapatan Usahatani Buah Salak

Pendapatan usahatani buah salak di Desa Werdi Agung Selatan yaitu sebagai produk total usahatani dalam jumlah tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya dengan rumus, yaitu:

$$\begin{aligned}
 TR &= P \times Q \\
 &= 296,95 \times 8.000 \\
 &= 2.375.600 \\
 TC &= FC + VC \\
 &= 179.750 + 482.500 \\
 &= 662.250 \\
 I &= TR - TC \\
 &= 2.375.600 - 662.250 \\
 &= 1.713.350
 \end{aligned}$$

Tabel 10. Pendapatan Usahatani Buah Salak Di Desa Werdi Agung Selatan

Uraian	Rata Rata Per Petani (Rp)
Penerimaan	2.375.600
Biaya	662.250
Pendapatan	1.713.350

Sumber: Diolah dari lampiran 5.

Hasil Analisis Return Cost Ratio

Untuk melihat tingkat keuntungan ekonomis usahatani salak di Desa Werdi Agung Selatan dapat diketahui dengan menggunakan Analisis *Return Cost Ratio*. Analisis R/C adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya.

$$\begin{aligned}
 &= 2.375.600 \\
 &= 62.250 \\
 &= 3,58
 \end{aligned}$$

Nilai R/C ratio = 3,58 yang telah diperoleh tersebut mempunyai arti bahwa usahatani salak di Desa Werdi Agung Selatan, Kecamatan Dumoga Tengah, Kabupaten Bolaang Mongondow

dalam satu kali proses menguntungkan, sehingga layak untuk dikembangkan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa usahatani salak yang ada di Desa Werdi Agung Selatan menguntungkan dilihat dari besarnya pendapatan per petani rata-rata Rp 1.713.350 per bulan dan ratio penerimaan pengeluaran (R/C) lebih besar dari satu, sehingga layak untuk dikembangkan.

Saran

Penelitian ini dapat dilanjutkan dengan melakukan penelitian yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan usahatani salak di Desa Werdi Agung Selatan Kecamatan Dumoga Tengah Kabupaten Bolaang Mongondow.

DAFTAR PUSTAKA

Anarsis. 1999. Agribisnis Komoditas Salak. Bumi Aksara. Jakarta.